

ABSTRAK

Dina Maulidya Dimiyati, 1191040035, 2023: Konsistensi Edukasi Tasawuf di Era Digital (Studi Kasus Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar)

Dengan adanya kemajuan digital ini dapat menggunakan juga memanfaatkan berbagai platform media sosial untuk mengenalkan dan dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar mengedukasi nilai-nilai tasawuf. Habib Husein Ja'far Al Hadar juga merupakan salah satu pengikut juga pengamal salah satu Tarekat atau Thoriqoh yakni Tarekat Alawiyah yang terkenal dengan Thoriqohnya para *habaib*. Habib Husein Ja'far Al Hadar juga selalu mengajak *followers* dan netizen untuk mengamalkan dzikir yang diantaranya Wirdul Lahiif, Ratib Al Athos, Ratib Al Haddad, dan lain sebagainya.

Mengetahui apa latar belakang Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam mengedukasi tasawuf di era digital, mengetahui cara Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam mengenalkan, mengedukasi, mensyiarkan tasawuf di era digital, mengetahui upaya konsistensi Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam mengedukasi para *viewers* dan netizen di dunia digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, metode kualitatif ini adalah salah satu pendekatan dalam penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam dan interpretasi makna subjektif dari perspektif peserta penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua metode pendekatan, yakni *case study* (studi kasus) dan *content analysis* (analisis konten/isi). Studi kasus dan analisis konten merupakan dua pendekatan yang berbeda dalam metode kualitatif, keduanya dapat digunakan bersamaan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu fenomena, dan selanjutnya wawancara, peneliti juga menggunakan teknik lain yakni *interview* (wawancara). Wawancara merupakan percakapan atau interaksi yang di dalamnya terdapat petukaran informasi, perasaan dan motif tertentu. Waktu dan tempat penelitian yakni melalui media online di bulan Juli 2023. Wawancara dengan Habib Husein Ja'far Al-Hadar melalui Google meet, dan dengan beberapa *viewers* melalui media *video call* WhatsApp.

Dalam hasil penelitian ini, mengemukakan tasawuf menurut Habib Husein Ja'far Al Hadar yakni aspek terdalam dari Islam itu sendiri yang menarik manusia modern karena aspek dalam manusia modern itulah yang sedang kering kerontang yang butuh kepada sentuhan dalam Islam yang hanya di miliki oleh tasawuf itu sendiri dan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Habib Husein Ja'far Al Hadar konsisten dalam mengedukasi, mendakwahkan, dan mensyiarkan tasawuf di era digital. Pentingnya tasawuf yaitu memberikan nuansa kelenturan bagi pemahaman fiqih kita sehingga tidak selamanya hitam putih, bisa lebih melihat bukan hanya menghukumi tapi bisa lebih merangkul dalam dakwah. Itulah pentingnya tasawuf, ternyata tidak menjadi salah satu tema yang diseriuskan dan digandrungi oleh masyarakat digital. Habib Husein Ja'far Al Hadar memiliki kesetiaan terhadap nilai-nilai dan inti-inti dari apa yang sejak awal Habib Husein Ja'far Al Hadar bangun dalam dakwahnya diantaranya mengenai prinsip Islam cinta yang dalam tasawuf itu dikenal dengan *mahabbah*. Selain itu juga Habib Husein Ja'far Al Hadar memiliki latar belakang filsafat, mendakwahkan dengan corak falsafi dan selalu disertai analogi-analogi sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan terutama anak muda. Salah satu yang membuat Habib Husein Ja'far Al Hadar mengedukasi dakwah sufistik karena memang mempunyai latar belakang seorang penulis yang profesional sejak 10 tahun yang lalu, selain itu Habib Husein Ja'far Al Hadar mendakwahkan dengan metode Islam cinta, sehingga mudah dipahami dan disukai oleh berbagai kalangan, terutama anak muda.

Kata Kunci: Dakwah, Digital, Tasawuf